



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 638-649

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Inflasi dan PDB terhadap IHPR Selama dan Setelah Pandemi COVID-19

Yuniar Nur Fitaningrum^{1✉}, Nanik Hariyana², Albertus Eka Putra Haryanto³, Indra Nur Fauzi⁴

(1,2) Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, (3,4) Regional Economic Development Institute (REDI)

Email: yuniarnurfita@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Properti residensial di Indonesia terus mengalami perkembangan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Perkembangan properti residensial di suatu negara dapat dilihat melalui Indeks Harga Properti Residensial (IHPR). Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi menentukan permintaan dan penawaran properti residensial. Selain itu, kondisi selama dan setelah pandemi COVID-19 juga memiliki pengaruh terhadap IHPR. Dengan demikian, jurnal ini bertujuan untuk mengetahui tren permintaan yang terjadi pada properti residensial selama dan setelah pandemi COVID-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diterbitkan oleh instansi terkait dalam kurun waktu 2020 hingga 2024. Seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian menerapkan uji regresi linier berganda melalui metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB, inflasi dan pandemi COVID-19 memberikan pengaruh dan signifikan terhadap IHPR.

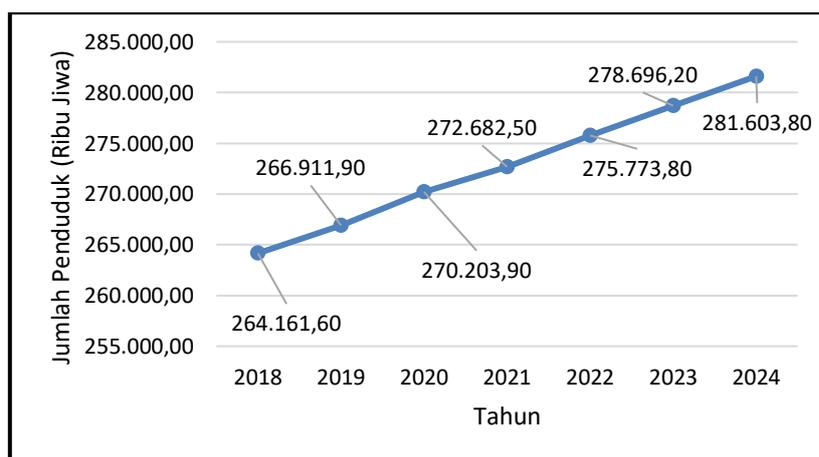
Kata Kunci: *IHPR, PDB, Inflasi, Pandemi COVID-19, Properti Residensial*

Abstract

Indonesia's residential real estate market is impacted by the times' continuous change. The Residential Property Price Index (IHPR) shows how residential real estate has developed in a nation. GDP and inflation are used to describe these supply and demand for residential real estate. Additionally, IHPR is impacted both during and after the COVID-19 epidemic. Determining the patterns in residential real estate during and after the COVID-19 epidemic is the goal of this study. The secondary data used in this study's was published by pertinent institutions between 2020 and 2024. The Ordinary Least Squares (OLS) approach was used to perform multiple linear regression tests on all of the study's variables. The study results show that GDP, inflation, and the COVID-19 pandemic have a significant influence on IHPR. Keywords: *IHPR, GDP, Inflation, COVID-19 Pandemic, Residential Property*

PENDAHULUAN

Properti residensial adalah wisma atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal suatu individu (Panji, 2021). Properti ini termasuk rumah, rumah susun, apartemen, asrama atau villa. Setiap properti memiliki fasilitas yang beragam, mulai dari listrik, air, sanitasi dan jalan yang mendukung. Properti residensial digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sebagai tempat tinggal. Akan tetapi, properti residensial juga dilakukan sebagai suatu bentuk usaha karena properti residensial memiliki harga jual yang stabil dan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk (Gambar 1).



Gambar 1. Grafik Jumlah Penduduk

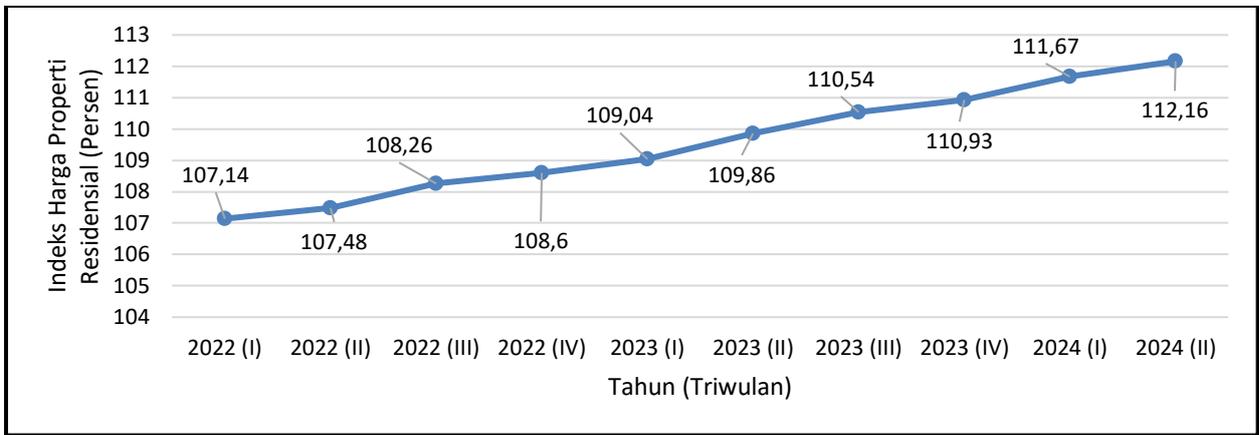
Pertumbuhan penduduk terus melonjak setiap tahunnya (Galuh, 2024). Hal ini menyebabkan permintaan pada properti residensial terus meningkat, karena keinginan setiap individu untuk memiliki tempat tinggal sendiri yang layak dan memiliki fasilitas yang lengkap. Namun demikian, sebesar 36.85% penduduk Indonesia belum memiliki rumah yang layak huni (BPS, 2022). Banyak faktor yang menjadi penyebab hal tersebut.

Salah satu faktornya adalah imbas dari pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan industri properti terhambat, karena masyarakat menghemat pengeluaran untuk bertahan hidup di tengah pandemi yang ada (Fitriaty, 2022). Dimana masyarakat lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan konsumsi daripada properti. Sehingga, harga properti mengalami penurunan selama pandemi COVID-19. Namun, turunnya harga properti dapat mendorong masyarakat untuk membeli properti dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini terutama dilakukan oleh sebagian masyarakat yang memiliki pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran.

Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat dalam suatu negara dapat dilihat melalui PDB. PDB merupakan nilai pasar yang berasal dari barang atau jasa dalam rentang waktu tertentu (Mankiw, 2024). Menurut hasil penelitian Dewanti (2024), ditemukan bahwa PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHPR. PDB mencerminkan pendapatan masyarakat. Kenaikan IHPR adalah sejalan dengan kenaikan PDB, artinya jika IHPR meningkat, maka PDB juga mengalami peningkatan. Perhitungan Produk Domestik Bruto dapat ditinjau melalui melalui tiga pendekatan, yaitu pengeluaran, produksi, dan pendapatan. Melalui pendekatan pendapatan, masyarakat akan memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu termasuk rumah sebagai tempat tinggal. Selain itu, properti merupakan salah satu bentuk investasi yang tepat, seiring dengan harga properti yang terus meningkat.

Daya beli masyarakat terhadap properti residensial juga dipengaruhi oleh inflasi. Inflasi adalah suatu fenomena ketika harga pasar, baik jasa maupun barang mengalami kenaikan secara terus menerus (Salim, 2021). Begitu juga dalam bidang properti, adanya inflasi dapat memengaruhi permintaan properti residensial. Menurut penelitian Riana (2022) mengungkapkan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHPR. Hal ini terjadi karena peningkatan harga material membuat harga properti residensial ikut meningkat, sehingga permintaan akan properti residensial juga akan menurun.

Menurut data Bank Indonesia (2020) menunjukkan bahwa inflasi yang ada di Indonesia cenderung tidak stabil pada setiap triwulannya. Hal ini dapat ditunjukkan pada Triwulan IV 2023 terjadi inflasi sebesar 2.61%. kemudian pada Triwulan I 2024 terjadi inflasi sebesar 3.05%. Inflasi tersebut mengalami kenaikan. Akan tetapi, pada Triwulan II 2024 inflasi terjadi penurunan menjadi 2.51%. Sehingga, dapat dikatakan mulai dari Triwulan IV 2023 hingga Triwulan II 2024 inflasi cenderung tidak stabil.



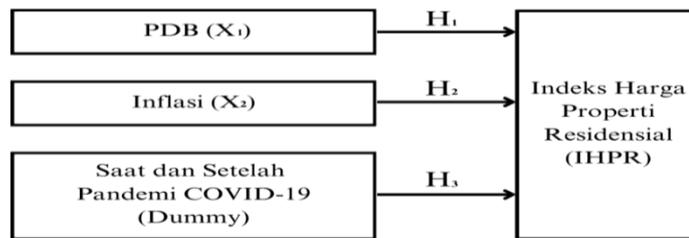
Gambar 2. Grafik Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

Adanya inflasi yang cenderung tidak stabil, akan berpengaruh pada harga properti residensial. Harga properti residensial ini tercermin dalam IHPR. IHPR tidak hanya terkait harga properti residensial, tetapi juga menghitung jumlah unit properti sesuai dengan permintaan dan penawaran, serta perkiraan harga properti untuk triwulan kedepan. Oleh karena itu, pentingnya mengestimasi harga properti sebelum melakukan pembelian properti residensial. Hal ini sesuai dengan hasil Survei Harga Properti Residensial (SHPR) dari Bank Indonesia (2024) yang menyebutkan pada harga properti residensial mengalami kenaikan pada setiap tahunnya hingga triwulan II 2024 (Gambar 2). Pada Indeks Harga Properti Residensial (IHPR) menyebutkan bahwa triwulan II tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 0.49% (yoy) menjadi 112.16% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 111.67%. Penelitian ini menggunakan data tahun 2020 hingga 2024, karena tahun 2020 merupakan awal mula pandemi COVID-19 di Indonesia yang memiliki pengaruh pada harga properti residensial. Adanya penelitian terbaru ini untuk mengetahui tren yang terjadi pada harga properti residensial pada selama dan setelah terjadinya pandemi COVID-19.

METODE PENELITIAN

Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pandemi COVID-19 (dummy) secara teori dan empiris memiliki hubungan terhadap Indeks Harga Properti Residensial (IHPR). Oleh karena itu, penulis berharap bahwa adanya pengaruh ketiga variabel tersebut secara bersamaan terhadap IHPR.

Kerangka pikiran disajikan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dalam menjelaskan model penelitian diatas, maka disusun hipotesis statistik seperti berikut ini.

H₁: PDB signifikan terhadap IHPR

H₂: Inflasi signifikan terhadap Indeks IHPR

H₃: Selama dan setelah pandemi COVID-19 (dummy) signifikan terhadap IHPR

H₄: Terdapat signifikan secara simultan antara PDB, inflasi dan dummy terhadap IHPR

Untuk mengetahui signifikan antara PDB, inflasi dan dummy terhadap IHPR, maka penelitian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

a. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif. Seluruh variabel yang ada dalam penelitian ini dikembangkan dengan teknik statistik berupa uji regresi berganda. Metode penelitian ini dibentuk dengan menggunakan proses penelitian bermula dari menetapkan operasional variabel, jenis dan sumber data, menguji hipotesis dan asumsi klasik.

b. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif pada periode waktu tahun 2020 hingga 2024 yang dihitung setiap triwulan. Data yang dipakai dalam penelitian berasal dari data sekunder, yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Satu Data Perdagangan.

c. Definisi dan Variabel Operasional.

1. Variabel dependen (Y)

Variabel Y adalah variabel yang keberadaanya dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Indeks Harga Properti Residensial (persen).

2. Variabel independen (X)

Variabel X adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen (terikat). Terdapat 3 variabel independen (X) yang digunakan yaitu Produk Domestik Bruto (milyar rupiah), Inflasi (persen) dan dummy selama dan setelah pandemi COVID-19.

d. Definisi Operasional Variabel.

Variabel (X_1) yaitu data PDB nasional triwulan yang diperoleh dari Satu Data Perdagangan. Variabel (X_2) yang digunakan yaitu data inflasi nasional triwulan yang diperoleh dari Bank Indonesia. Variabel (X_3) yaitu dummy selama dan setelah pandemi COVID-19. Data yang digunakan dalam mulai tahun 2020 hingga tahun 2024.

e. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat variabel independen memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Sebelum analisis dilakukan, serangkaian uji asumsi klasik diterapkan, termasuk uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, dan uji autokorelasi (DW Test), untuk memastikan tidak adanya masalah korelasi antar variabel.

Model yang ditetapkan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Indeks Harga Properti Residensial

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi

X_1 : PDB

X_2 : Inflasi

X_3 : Dummy

e: error

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menerapkan uji t, sedangkan model regresi dilakukan menggunakan uji F atau uji ANOVA (Dewanti, 2024) dengan menggunakan signifikansi sebesar 5%. Tingkat pengaruh hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat melalui uji t yang akan didominasi dari variabel tingkat signifikansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan yaitu PDB, inflasi, dummy selama dan setelah pandemi COVID-19, serta IHPR. Tabel 1 menampilkan data yang disajikan dalam nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan variasi (standard deviation):

Tabel 1. Karakteristik Data

| Variabel | N | Minimum | Maksimum | Rata-rata | Std. Deviasi |
|----------|----|---------|----------|-----------|--------------|
| PDB | 18 | 3,69 | 5,54 | 4,6511 | ,61111 |
| Inflasi | 18 | 1,33 | 5,95 | 2,8656 | 1,44911 |
| IHPR | 18 | 103,59 | 112,16 | 107,5572 | 2,71712 |

Untuk mengukur keberadaan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka menerapkan pengujian asumsi klasik menerapkan uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi (DW Test). Selain itu, untuk menguji kebenaran terkait proses pengambilan keputusan berdasarkan sampel yang telah diteliti, maka dilakukan uji hipotesis melalui uji F (ANOVA) dan uji t (parsial). Model regresi data time series yang terpilih berdasarkan hasil pengujian model adalah *Ordinary Least Squares* (OLS).

Uji Asumsi Klasik

a. Pemeriksaan Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Multikolinearitas

| Variabel | Statistik Kolinearitas | |
|------------|------------------------|-------|
| | Toleransi | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 PDB | ,220 | 4,549 |
| Inflasi | ,637 | 1,569 |
| Dummy | ,211 | 4,732 |

Sesuai hasil uji multikolinearitas pada variabel independen memperoleh hasil seperti berikut.

- Nilai tolerance: PDB sebesar 0,220, inflasi sebesar 0,637, dan dummy sebesar 0,211.
- Nilai Variance Inflation Factor (VIF): PDB sebesar 4,549, inflasi sebesar 1,569, dan Dummy sebesar 4,732.

Hasil uji menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel adalah lebih besar 0,10 dan nilai VIF untuk setiap variabel lebih kecil 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberadaan setiap variabel independen (bebas) tidak terdeteksi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Heteroskedastisitas

| Variabel | F | Sig. |
|------------|------|-------------------|
| Regression | ,575 | ,641 ^b |
| 1 Residual | | |
| Total | | |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser, dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,641. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat ketidaksamaan varian dari residual, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar 0,05.

c. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| | | Residu Tidak Standar |
|----------------------------------|--------------|----------------------|
| N | | 18 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Rata-rata | ,0000000 |
| | Std. Deviasi | ,42477889 |
| Most Extreme Differences | Mutlak | ,177 |
| | Positif | ,177 |
| | Negatif | -,083 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,751 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,626 |

Keterangan: Yang bercetak tebal menunjukkan nilai signifikansi

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,626 atau lebih besar 0,05; sehingga residual yang diaplikasikan dalam penelitian terdistribusi normal. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

| Variabel | R | R ² | R ² | Std. | Durbin-Watson |
|----------|-------------------|----------------|----------------|------------------------|---------------|
| | | | Disesuaikan | Perkiraan Kesalahan | |
| 1 | ,988 ^a | ,976 | ,970 | ,46808 | 1,765 |

Hasil uji autokorelasi menghasilkan nilai Durbin Watson 1,765. Hasil pengujian autokorelasi seperti berikut:

$$dU < d < 4 - dU = 1,6961 < 1,765 < 2,3039$$

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya hubungan autokorelasi, baik positif maupun negatif, karena nilai Durbin Watson berada dalam rentang antara dU dan 4-dU

Uji Hipotesis

a. Uji F atau ANOVA

Tabel 6. Hasil Uji F atau ANOVA

| Variabel | Jumlah Kuadrat | df | Rata-rata | F | Sig. | |
|----------|-------------------|---------|-----------|--------|---------|-------------------|
| | | | Kuadrat | | | |
| 1 | Regresi | 122,440 | 3 | 40,813 | 186,275 | ,000 ^b |
| | Residu | 3,067 | 14 | ,219 | | |
| | Total | 125,507 | 17 | | | |

Berdasarkan uji F atau ANOVA diatas, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa besar nilai probabilitas signifikansi lebih kecil 0,05. Sehingga, H0 ditolak. Artinya, variabel independen (bebas) berpengaruh secara simultan atau serentak terhadap variabel dependen. Uji t atau parsial

Tabel 7. Hasil Uji t atau Parsial

| Variabel | Koefisien Tidak Standar | | Koefisien Standar | t | Sig. | |
|------------|-------------------------|----------------|-------------------|--------|--------|------|
| | B | Std. Kesalahan | Beta | | | |
| (Constant) | 89,377 | 1,651 | | 54,145 | ,000 | |
| 1 | PDB | 4,112 | ,396 | ,925 | 10,377 | ,000 |
| | Inflasi | -,509 | ,098 | -,272 | -5,188 | ,000 |
| | Dummy | 1,161 | ,483 | ,219 | 2,405 | ,031 |

- Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel PDB memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa variabel PDB mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHPR dengan nilai koefisien regresi bernilai positif (+) 4,112. Artinya apabila PDB meningkat 1%, maka IHPR akan meningkat sebesar 4,112%.

Hasil tersebut searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azizah (2024) yang mengungkapkan bahwa PDB mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap IHPR. Keadaan ini sesuai teori daya beli yang berpendapat bahwa adanya PDB yang meningkat akan meningkatkan minat dan daya beli masyarakat terhadap properti residensial yang disesuaikan dengan pendapatan dari masyarakat tersebut (Azizah, 2024).

- Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

Berdasarkan hasil uji t (parsial) variabel inflasi mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHPR dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif (-) 0,509. Artinya apabila inflasi meningkat 1%, maka IHPR akan menurun sebesar 0,509%.

Hasil tersebut searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meliya (2023) yang mengungkapkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHPR. Adanya inflasi akan menurunkan daya beli masyarakat terhadap pembelian properti residensial, karena terjadi peningkatan harga properti residensial yang disebabkan oleh meningkatkannya harga material. Sehingga, permintaan dari properti residensial juga akan menurun. Selain itu, dengan adanya inflasi masyarakat akan memprioritaskan kebutuhan makan dan pakaian sandang dibandingkan kebutuhan tempat tinggal.

- Pengaruh Pandemi COVID-19 terhadap Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)

Berdasarkan penerapan hasil uji t (parsial), variabel dummy memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa variabel dummy mempunyai pengaruh signifikan terhadap IHPR dengan nilai koefisien regresi bernilai positif (+) 1,161. Artinya, adanya pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap harga properti di Indonesia.

Hasil uji ini berkaitan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Pradana, 2023) yang mengungkapkan bahwa adanya pandemi COVID-19 membuat sikap konsumtif masyarakat akan pembelian aset-aset jangka panjang termasuk properti residensial terjadi perubahan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa PDB, inflasi dan dummy (Pandemi COVID-19) memiliki pengaruh terhadap IHPR. Sehingga dapat ditarik kesimpulan seperti berikut: PDB berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap IHPR, Inflasi berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap IHPR. Sementara itu, pandemi COVID-19 sebagai variable dummy juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHPR.

Adanya pengaruh positif dari PDB, maka pelaku industri properti dapat mengambil peluang dari kenaikan PDB dengan melakukan inovasi-inovasi pada pengembangan properti untuk mendorong minat beli masyarakat. Sementara untuk menghadapi tantangan inflasi, pengembang fokus pada strategi pengelolaan biaya produksi yang efisien dan menetapkan harga jual yang kompetitif untuk menjaga daya tarik konsumen terhadap properti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2024). Pengaruh PDB, inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan tingkat upah terhadap IHPR Indonesia. UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Bank Indonesia. (2020). Data Inflasi. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>
- Bank Indonesia. (2024). Survei Harga Properti Residensial. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/SHPR_Tw_III_2022.aspx
- BPS. (2022). Indikator Perumahan dan Kesehatan Lingkungan 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/27008915741ff63ce2a2a054/housing-and-environmental-health-indicators-2023.html>
- Dewanti. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDB terhadap Indeks Harga Properti Residensial Tahun 2019-2022. *JMAP*, 4(1), 9–18.
- Fitriaty. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 11(4), 981–992.
- Galuh. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Pendidikan dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022. *LANCAH*, 1, 106–114.
- Mankiw. (2024). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan PDB terhadap Indeks Harga Properti Residensial Tahun 2019-2022. *JMAP*, 4(1), 9–18.

- Meliya. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Gdp, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Properti Residensial (Studi Kasus Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand Dan Filipina Pada Tahun. Universitas Tidar.
- Panji. (2021). Estimasi Indeks Harga Properti Residensial Dengan Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA). Universitas Jambi.
- Pradana. (2023). Evaluasi Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Riana. (2022). Analisis Tingkat Kerawanan Bencana, Variabel Makroekonomi, Dan Tingkat Kemahalan Konstruksi Terhadap Indeks Harga Properti Residensial Tahun 2018-2022. JMAP, 4(1), 41–49.
- Salim. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17..